# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Pandemic *covid-19* menyebar di Indonesia sejak bulan Maret 2020, wabah ini semakin hari terus meningkat dan belum berakhir hingga hari ini. Pemerintah terus berupaya untuk memutus penyebaran virus *covid-19,* salah satunya dengan melakukan pembatasan social berskala besar. Masyarakat dihimbau untuk membatasi larangan kerumunan, termasuk kegiatan belajar dan mengajar pun dilakukan secara daring.

Landasan sekolah melaksanakan pembelajaran dari rumah adalah Surat Edaran Mendikbud No.36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* tertanggal 17 Maret 2020. Pembelajaran secara daring semakin diperkuat dengan terbitnya Surat Edaran nomor 04 tahun 2020 yang dikeluarkan tanggal 24 Maret 2020. Surat edaran tersebut tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* *(Covid-19).* Peserta didik melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhitung mulai dari tanggal 16 Maret 2020.

Wabah *covid* berdampak kepada kegiatan pembelajaran siswa. Namun kegiatan tersebut harus tetap berjalan. Guru pengajar di sekolah harus tetap melaksanakan kinerjanya dengan professional dalam mengoptimalkan potensi siswa walaupun dalam keadaan pembelajaran daring dengan menggunakan metode *blended learning.*

Menurut Bielawski dalam Husamah 2014, Metode Blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara metode *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka *(face-to-face). Blended learning* adalah sebuah konsep baru dalam kegiatan pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan online (Bielawski dan Metcalf dalam Husamah 2014)

Adapun kelebihan dari *blended learning* yang diungkapkan oleh Kusairi (dalam Husamah 2014: 35), yaitu:

1. Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia yang dapat di akses dimanapun secara online.
2. Peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka).
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran dapat dikoordinasikan dengan baik oleh pengajar.
4. Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
5. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan dikirim melalui media online.
6. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
7. Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya (Wardani, Toenlioe, & Wedi, 2018)

Namun berdasarkan pengamatan penulis, metode *blended learning* memiliki kekurangan seperti minimnya terjalin komunikasi pada antar siswa sehingga timbulnya rasa kepercayaan diri yang rendah dalam berkomunikasi. Hal tersebut tidak terjadi pada seluruh siswa, bermacam-macam persepsi terdapat pada siswa.

Persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca indranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

Menurut penelitian terdahulu, persepsi siswa mengenai metode *blended learning* melalui google *classroom* memiliki data yang dikumpulkan dengan memberikan instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 10 pernyataan dan dilengkapi dengan 5 opsi jawaban kepada masing-masing siswa. Analisis dan interpretasi menunjukkan bahwa 39,19% merasa sangat bersemangat dengan pengimplementasian google *classroom* pada proses pembelajaran selama pandemi *Covid-19*, 41,89% siswa merasa sangat senang pada proses pembelajaran terintegrasi google *classroom*, 47,30% siswa merasa senang akan perolehan nilai selama proses pembelajaran berbantukan google *classroom*, 41,89% siswa merasa tidak terbebani akan tugas yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berbantukan google *classroom*, 51,35% merasa biasa saja dalam mengerjakan tugas mandiri yang diberikan melalui google *classroom*, 39,19% siswa merasa tertarik terhadap pengimplementasian google *classroom* sebagai LMS pada proses pembelajaran, 36,49% merasa antusias pada proses pembelajaran berbantukan google *classroom*, 40,54% merasa tertarik pada proses pembelajaran berbantukan google *classroom*, 56,76% siswa beranggapan bahwa pemanfaatan google *classroom* pada proses pembelajaran pada kategori mudah, dan 70,27% siswa memahami cara pengimplementasian google *classroom* pada proses pembelajaran setelah dijelaskan oleh guru. (Harefa & Sumiyati, 2020)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona virus Disease* *(Covid-19).* Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. (Kemendikbud, 2021)

Dengan diberlakukan undang-undang mengenai belajar dirumah, PKBM Nura Amalia mengikuti peraturan pemerintah dan menerapkan metode *blended learning* sejak 1 tahun 7 bulan yang lalu. Bahkan hingga saat ini PKBM Nura Amalia masih menggunakan metode tersebut. Hal ini menimbulkan berbagai persepsi dari pihak pengajar maupun pelajar di PKBM Nura Amalia. Persepsi guru selaku pengajar di PKBM Nura Amalia yaitu keterbatasan waktu dalam melakukan pembelajaran sehingga pemberian materi kepada para siswa tidak dapat maksimal. Hambatan yang dialami guru juga mengenai siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar. Persepsi siswa mengenai metode *blended learning* yang sudah digunakan selama masa pandemi yaitu kejenuhan belajar karena tidak ada interaksi langsung antara siswa dan guru.

Hambatan yang dialami selama dilaksanakannya metode *blended learning* melalui *zoom meeting* yaitu, kendala signal yang terkadang kurang memadai sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal. PKBM Nura Amalia merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat yang merupakan pendidikan non formal dengan siswa yang beragam usia nya. Dengan begitu, konsentrasi di setiap siswa berbeda. Tidak banyak juga siswa yang mengalami stress belajar karena keterbatasan materi yang didapatkan melalui pembelajaran dengan metode blended learning melalui *zoom meeting*. Para pengajar PKBM Nura Amalia juga mempunyai persepsi perlunya pengembangan inovasi dalam mengajar dan menyampaikan materi dengan metode blended learning.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan meneliti lebih dalam tentang bagaimana persepsi terhadap siswa PKBM Nura Amalia Bandung terhadap metode *blended learning* di masa pandemi *covid-19* menggunakan *zoom meeting.*

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada **“Persepsi Siswa PKBM Nura Amalia Bandung terhadap Metode *Blended Learning* di Masa Pandemi *Covid- 19* menggunakan *Zoom Meeting*”**

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti memperoleh beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kegiatan stimulasi dalam proses terbentuknya persepsi siswa PKBM Nura Amalia Bandung mengenai metode *blended learning* menggunakan *zoom meeting*?
2. Bagaimana kegiatan organisasi dalam proses terbentuknya persepsi siswa PKBM Nura Amalia Bandung mengenai metode *blended learning* menggunakaan *zoom meeting*?
3. Bagaimana kegiatan interpretasi dalam proses terbentuknya persepsi siswa PKBM Nura Amalia Bandung mengenai metode *blended learning* menggunakan *zoom meeting*?
4. Bagaimana kegiatan memori dalam proses terbentuknya persepsi siswa PKBM Nura Amalia Bandung mengenai metode *blended learning* menggunakan *zoom meeting*?
5. Bagaimana kegiatan recall dalam proses terbentuknya persepsi siswa PKBM Nura Amalia Bandung mengenai metode *blended learning* menggunakan *zoom meeting*?
	1. **Tujuan dan Kegunaan penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan diatas oleh peneliti. Adapun tujuan yang lebih spesifik sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui stimulasi siswa PKBM Nura Amalia Bandung mengenai persepsi pada metode *blended learning* menggunakan *zoom meeting*.
2. Untuk mengetahui kegiatan organisasi siswa PKBM Nura Amalia Bandung mengenai persepsi pada metode *blended learning* menggunakan *zoom meeting.*
3. Untuk mengetahui kegiatan interpretasi siswa PKBM Nura Amalia Bandung pada metode *blended learning* menggunakan *zoom meeting.*
4. Untuk mengetahui kegiatan memori siswa PKBM Nura Amalia Bandung pada metode *blended learning* menggunakan *zoom meeting*.
5. Untuk mengetahui kegiatan recall siswa PKBM Nura Amalia Bandung pada metode *blended learning* menggunakan *zoom meeting.*
	* 1. **Kegunaan Penelitian**
			1. **Kegunaan Teoritis**

Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka peneliti menetapkan kegunaan teoritis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan memberi wawasan serta gambaran mengenai kajian ilmu komunikasi dalam kaitannya persepsi siswa PKBM Nura Amalia Bandung mengenai metode blended learning.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan informasi, melengkapi kepustakaan, serta referensi bagi penelitian berikutnya.
	* + 1. **Kegunaan Praktis**

Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka peneliti menetapkan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi nyata pada masyarakat dalam bentuk karya ilmiah guna memperoleh wawasan bagi masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan pemikiran dalam menyikapi persepsi siswa.